

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS  
SISWA KELAS V SD NEGERI 001 TELUK MAKMUR  
KOTA DUMAI**

**Donald Alfara Dwi Putra, Hendri Marhadi, Gustimal Witri**  
rayhanrizky2@gmail.com  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP  
Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstract :** This study was motivated by the low IPS student learning outcomes, with the average grade 68.47. While the completeness criteria Maximum value (KKM) IPS is 75th Among ISWA totaling 23 people, only 7 students who achieve ketuntasn classical KKM with 30.43%. This research is Classroom Action Research (CAR) conducted aims to improve learning outcomes IPS Elementary School fifth grade students 001 Prosperous Bay Dumai by implementing cooperative learning model-Student Team Achievement Division (STAD). Formulation of the problem: Is the application of cooperative learning model-Student Team Achievement Division (STAD) can improve learning outcomes IPS Elementary School fifth grade students 001 Prosperous Bay City Dumai. penelitian is held from 9 April 2014 until April 25 2014 dengan 2 cycles. Subjects were fifth grade students of SD Negeri 01 Gulf Makmur Dumai by the number of students sebanyak 23 the students as a source of data. Data collection instrument in this thesis is the activity sheet and sheet activities siswaserta teacher learning outcomes. This thesis presents the results of the study were obtained daily before action replay value with an average of 68.47, an increase in the first cycle with the average being 78.47. In the second cycle increased by an average of 81.30. Observation activities of teachers in the learning process in the first cycle the first meeting and the second meeting 50% increase to 62.5%. Cycle II first meeting and the second meeting 66.66% 83.33% increase to the observation of the activities of students in the first cycle the first meeting and the second meeting of 58.33% increased to 66.66%. The first meeting of the second cycle and 75% for the second meeting had risen to 83.33%. The results of the study in class V Prosperous Bay Elementary School 001 Dumai prove that the application of cooperative model-type Student Team Achievement Division (STAD) can improve learning outcomes IPS Elementary School fifth grade students Dumai 001 Prosperous Bay.*

***Keywords:** Cooperative Learning Model of type Student Team-Achievement Division (STAD).*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS  
SISWA KELAS V SD NEGERI 001 TELUK MAKMUR  
KOTA DUMAI**

**Donald Alfara Dwi Putra, Hendri Marhadi, Gustimal Witri**  
rayhanrizky2@gmail.com  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP  
Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstrak** : Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS siswa, dengan rata-rata kelas 68,47. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) IPS adalah 75. Diantara siswa yang berjumlah 23 orang, hanya 7 orang siswa yang mencapai KKM dengan ketuntasan klasikal 30,43%. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 001 Teluk Makmur Kota Dumai dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement-Division* (STAD). Rumusan masalah : Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement-Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 001 Teluk Makmur Kota Dumai. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 9 April 2014 sampai dengan 25 April 2014 dengan 2 siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 001 Teluk Makmur Kota Dumai dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang siswa yang dijadikan sumber data. Instrument pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar aktifitas guru dan lembar aktifitas siswa serta hasil belajar. Artikel ini menyajikan hasil belajar yang diperoleh dari nilai ulangan harian sebelum tindakan dengan rata-rata 68,47, meningkat pada siklus I dengan rata-rata menjadi 78,47. Pada siklus II meningkat dengan rata-rata 81,30. Observasi aktifitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama 50% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 62,5%. Siklus II pertemuan pertama 66,66% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 83,33% hasil observasi aktifitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 58,33% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 66,66%. Siklus II pertemuan pertama 75% dan untuk pertemuan kedua meningkat menjadi 83,33%. Hasil penelitian di kelas V SD Negeri 001 Teluk Makmur Kota Dumai membuktikan bahwa penerapan model kooperatif tipe *Student Team Achievement-Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 001 Teluk Makmur Kota Dumai.

**Kata Kunci** : Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement-Division* (STAD).

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar merupakan bidang studi yang bahan ajarnya bersumber dari kehidupan manusia dalam bermasyarakat yang tidak mungkin terlepas dari kehidupan sehari-hari, baik yang disadari maupun tanpa disadari. Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dirancang untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial pada masyarakat, dan diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang luas dan mendalam pada pelajaran sejarah.

Selain itu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, peserta didik diarahkan agar dapat menjadi warga Negara yang demokratis, bertanggung jawab, berfikiran kritis, bersifat jujur, saling menghargai dan dapat bekerja sama dengan orang lain.

Pencapaian tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V SD Negeri 001 Teluk Makmur Kota Dumai dapat dilihat dari hasil belajar, maka seharusnya siswa diharapkan menguasai Ilmu Pengetahuan Sosial dan mencapai hasil belajar yang baik, namun berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru kelas V SD Negeri 001 Teluk Makmur Kota Dumai masih tergolong rendah atau tidak mencukupi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 75. Dari jumlah dari 23 siswa, didapat hanya 7 siswa saja yang berhasil dalam mencapai KKM atau dengan persentase sebanyak 30,43% sedangkan sebanyak 16 siswa lagi atau persentase 69,57% dinyatakan tidak berhasil.

Adapun rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh penggunaan metode konvensional oleh guru. Metode konvensional adalah metode yang masih menekankan kepada kemampuan guru yang mengakibatkan kurang tergalinya kemampuan siswa dan mengakibatkan pembelajaran tersebut menjadi membosankan seperti ceramah dan tanya jawab yang dilakukan oleh guru. Adapun gejala-gejala yang timbul pada siswa adalah siswa kurang memahami penjelasan guru, siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar, siswa jarang menanyakan hal yang belum diketahuinya.

Menurut Amat Jaedun (2008), penelitian tindakan kelas PTK adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelasnya (metode, pendekatan, penggunaan media, teknik evaluasi dsb).

Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dapat dilakukan secara individu maupun kolaboratif, Ani W (2008).

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dijelaskan, upaya untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SD Negeri 001 Teluk Makmur Kota Dumai, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Team-Achievement Division* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 001 Teluk Makmur Kota Dumai”**.

Penerapan menurut Riwayadi dan Anisyah (659) dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, penerapan adalah pemasangan, pengenaan dan perihal memperaktekkan.

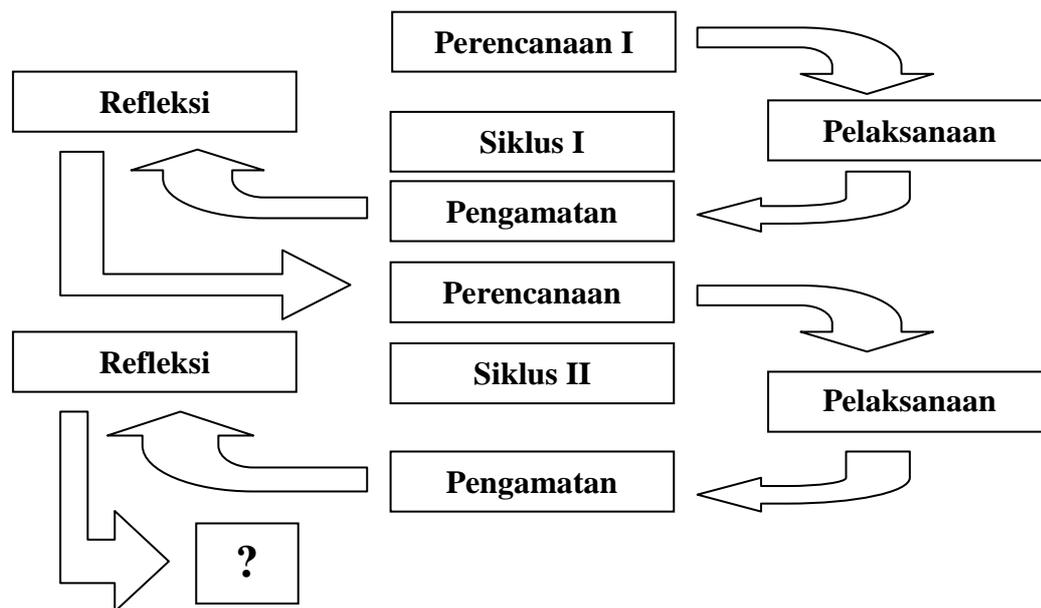
Menurut Trianto (2007 : 52) Model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* adalah model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4 – 5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 001 Teluk Makmur Kota Dumai? Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 001 Teluk Makmur Kota Dumai dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*(STAD).

Sedangkan manfaat bagi siswa : penerapan model kooperatif tipe *Student- Team Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 001 Teluk Makmur Kota Dumai. Bagi guru : Dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar, untuk memperbaiki proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan dapat menentukan tindakan yang tepat guna meningkatkan kualitas belajar siswa. Bagi sekolah : Untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SD Negeri 001 Teluk Makmur Kota Dumai. Bagi peneliti : Sebagai salah satu bahan referensi dalam membahas tentang peningkatan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

## METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Berikut model rancangan dan penjelasan untuk masing-masing tahap penelitian yang dilaksanakan.



**Gambar 1.** Siklus PTK dalam Arikunto, dkk (2012:16)

Instrumen penelitian terdiri dari Perangkat Pembelajaran Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Sistem penilaian, Lembar Pengamatan Guru dan siswa, dan Instrument Pengumpulan Data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tentang hasil belajar siswa setelah proses belajar dilaksanakan. Data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung dicatat dalam lembaran pengamatan. Lembar pengamatan yang digunakan bertujuan untuk melihat apakah langkah-langkah pembelajaran yang telah dilaksanakan

sesuai dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*(STAD).

Teknik pengumpulan data terdiri dari teknik aktivitas guru dan siswa. Teknik analisis data yaitu : analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan pada hasil yang diperoleh melalui lembar pengamatan dengan cara menemukan rata-rata yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung dengan melihat kesesuaian pelaksanaan dan pelaksanaan tindakan. Data tersebut dianalisis untuk melihat kekurangan dari kegiatan guru dan siswa yang digunakan sebagai refleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Tindakan dikatakan berhasil apabila frekwensi siswa mencapai KKM setelah tindakan lebih banyak dari pada sebelumnya. Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dibukukan pada observasi dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Kategori :

P : Angka persentase yang dicari

F : Skor yang diperoleh

N : Skor total

100% : Bilangan tetap

(Riduan, 2006:19)

Tabel 1. Kategori Aktifitas Guru dan Siswa

Skor	Kategori
91 < 100	Baik Sekali
71 < 90	Baik
61 < 70	Cukup
≤ 60	Kurang

(Purwanto, 2004:102)

Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, dapat dilakukan dengan membandingkan skor hasil siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*(STAD) dengan membandingkan langsung dengan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Ketuntasan individu, setiap siswa dikatakan tuntas jika nilai siswa tersebut telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun KKM Ilmu Pengetahuan Sosial untuk kelas V yang telah ditetapkan oleh pihak SD Negeri 001 Teluk Makmur Kota Dumai adalah 75. Siswa bisa dikatakan mencapai standar kelulusan dasar apabila hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang diperoleh siswa adalah 75. Ketuntasan belajar secara individu dihitung dengan rumus di halaman berikut.

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Kategori :

R : Skor yang diperoleh

S : Skor yang diharapkan

N : Skor maksimal

(Purwanto, 2009:112)

Untuk mengetahui ketuntasan belajar individu dilihat dari hasil analisa yang telah diperoleh dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 2. Kategori Aktifitas Siswa

Skor	Kategori
91 < 100	Baik Sekali
71 < 90	Baik
61 < 70	Cukup
≤ 60	Kurang

(Purwanto, 2004:102)

Untuk menghitung perkembangan skor individu dalam kelompok, Menurut Slavin (Rusman, 2011:216), untuk menghitung perkembangan skor individu dihitung sebagaimana dapat dilihat pada tabel dihalaman berikut.:

Tabel 3. Penghitungan Perkembangan Skor Individu

No.	Nilai Tes	Skor Perkembangan
1.	Lebih dari 100 poin di bawah skor dasar	0 poin
2.	10 sampai 1 poin di bawah skor dasar	10 poin
3.	Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar	20 poin
4.	Lebih dari 10 poin diatas skor dasar	30 poin
5.	Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar)	30 poin

Sumber : Ibrahim, 2000

Dan untuk menghitung skor kelompok dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlahkan semua skor perkembangan individu anggota kelompok dan membagi sejumlah anggota kelompok tersebut. Sesuai dengan rata-rata skor perkembangan kelompok, diperoleh skor kelompok sebagaimana dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. Penghitungan Perkembangan Skor Kelompok

No.	Rata-rata Skor	Kualifikasi
1.	$0 \leq N \leq 5$	-
2.	$6 \leq N \leq 15$	Tim yang baik ( <i>Good Team</i> )
3.	$16 \leq N \leq 20$	Tim yang Baik Sekali ( <i>Great Team</i> )
4.	$21 \leq N \leq 30$	Tim yang Istimewa ( <i>Team Super</i> )

Sumber : Rusman, 2011 : 216

Sedangkan untuk menentukan Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai yang diperoleh dan dianalisa dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Basrate}}{\text{Basrate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase peningkatan hasil belajar

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Basrate = Nilai sebelum diberikan tindakan

Sumber : Aqib, 2011 : 53

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *tipe Student Team Achievement Division (STAD)* yang terdiri dari dua siklus. Untuk setiap siklusnya terdapat dua kali pertemuan dan sekali ulangan pada setiap siklusnya.

Tabel 5. Nilai perkembangan Individu dan Penghargaan Kelompok Berdasarkan Skor Dasar dengan skor Evaluasi pada Siklus I

NO.	KELOMPOK	RATA-RATA	KUALIFIKASI
1.	I	14	Good Team
2.	II	24	Team Super
3.	III	24	Team Super
4.	IV	28	Team Super
5	V	20	Great Team

Tabel 6. Nilai perkembangan Individu dan Penghargaan Kelompok Berdasarkan Skor Dasar dengan Ulangan Harian Siklus I

NO.	KELOMPOK	RATA-RATA	KUALIFIKASI
1.	I	16	Great Team
2.	II	22	Team Super
3.	III	22.5	Team Super
4.	IV	24	Team Super
5	V	20	Great Team

Berdasarkan hasil pengamatan selama pertemuan I dan II yang dilakukan selama melaksanakan tindakan siklus I ini, secara keseluruhan belum terlaksana dengan baik. Adapun aktifitas guru yang masih perlu diperbaiki antara lain adalah :

1. Guru masih kurang jelas memberikan appersepsi.
2. Guru masih kurang mampu menguasai kelas dengan baik.
3. Guru menyampaikan materi pelajaran terlalu cepat dan jelas sehingga siswa kurang mendengarkan dengan seksama materi dan perintah yang diberikan sehingga siswa banyak yang melakukan aktifitas lain ketika guru berbicara dimuka kelas.
4. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *tipe Student Team Achievement Division (STAD)*.

Tabel 7. Nilai perkembangan Individu dan Penghargaan Kelompok Berdasarkan Skor Dasar dengan skor Evaluasi pada Siklus II

NO.	KELOMPOK	RATA-RATA	KUALIFIKASI
1.	I	20	Great Team
2.	II	22	Team Super
3.	III	30	Team Super
4.	IV	26	Team Super
5	V	30	Team Super

Tabel 8. Nilai perkembangan Individu dan Penghargaan Kelompok Berdasarkan Skor Dasar dengan Ulangan Harian Siklus II

NO.	KELOMPOK	RATA-RATA	KUALIFIKASI
1.	I	20	Great Team
2.	II	26	Team Super
3.	III	25	Team Super
4.	IV	24	Team Super
5	V	25	Team Super

Dari hasil penelitain ini adalah kegiatan dalam proses pembelajaran terjadinya peningkatan hasil belajar yang disebabkan karena siswa telah memahami dan mengerti dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Siswa melakukannya dengan penuh semangat dan paham saat melakukan kegiatan pada kelompok masing-masing dan tidak melakukan kegiatan lain pada saat mengerjakan LKS dan juga telah aktif dalam berdiskusi di dalam kelompok belajarnya.

Siswa telah mengerti dengan kegiatan apa saja yang harus dilakukan dengan baik di dalam kelompok ataupun individu. Hal ini disebabkan karena guru selalu memberikan motivasi kepada siswa dalam proses kegiatan pembelajaran model kooperatif tipe STAD. Hal ini dapat dilihat pada lembar aktifitas guru dan siswa. Ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe STAD telah sesuai dengan apa yang telah peneliti rencanakan.

Tabel 9. Hasil Lembar Observasi Aktifitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Siklus I dan II.

URAIAN	SIKLUS I		SIKLUS II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
	<b>Jumlah Skor</b>	<b>12</b>	<b>15</b>	<b>16</b>
<b>Skor Maksimum</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>24</b>
<b>Rata-Rata Skor</b>	<b>50%</b>	<b>62,5%</b>	<b>66,66%</b>	<b>83,33%</b>
<b>Kategori</b>	<b>Kurang</b>	<b>Cukup</b>	<b>Cukup</b>	<b>Baik</b>

Pada setiap aktifitas guru, untuk setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus pertama pertemuan pertama skor aktifitas guru yang didapat adalah 12 dan rata-rata skornya 50% dengan kategori kurang. Pada siklus pertama pertemuan kedua mengalami peningkatan. Skor aktifitas guru didapat adalah 15 dengan rata-rata skornya 62,5% meningkat 3 poin dengan kategori cukup. Untuk siklus I pertemuan I dan II

mengalami peningkatan sebanyak 12,5 %. Sedangkan pada siklus kedua pertemuan pertama skor aktifitas guru yang didapat adalah 16 dan rata-rata skornya 66,66% dengan kategori cukup. Pada siklus kedua pertemuan kedua mengalami peningkatan. Skor aktifitas guru didapat adalah 20 dan rata-rata skornya 83,33% dengan kategori baik. Untuk siklus II pertemuan I dan II mengalami peningkatan sebanyak 16,67%.

Tabel 10. Hasil Lembar Observasi Aktifitas Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Siklus I dan II.

URAIAN	SIKLUS I		SIKLUS II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
	<b>Jumlah Skor</b>	<b>14</b>	<b>16</b>	<b>18</b>
<b>Skor Maksimum</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>24</b>
<b>Rata-Rata Skor</b>	<b>58,33%</b>	<b>66,66%</b>	<b>75%</b>	<b>83,33%</b>
<b>Kategori</b>	<b>Kurang</b>	<b>Cukup</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik</b>

Persentase aktivitas siswa untuk setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus pertama pertemuan pertama skor aktifitas siswa yang didapat adalah 14 dan rata-rata skornya 58,33%. Pada siklus pertama pertemuan kedua mengalami peningkatan. Skor aktifitas siswa didapat adalah 16 dan rata-rata skornya 66,66%. Untuk siklus I pertemuan I dan II mengalami peningkatan sebanyak 8,33%. Sedangkan pada siklus kedua pertemuan pertama skor aktifitas siswa yang didapat adalah 18 dan rata-rata skornya 75%. Pada siklus kedua pertemuan kedua mengalami peningkatan. Skor aktifitas siswa didapat adalah 20 dan rata-rata skornya 83,33%.

Tabel 11. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Skor	Kategori	Hasil Belajar Siswa Siklus I ( N )
<b>91 &lt; 100</b>	Baik Sekali	1 (4,34%)
<b>71 &lt; 90</b>	Baik	17 (73,92%)
<b>61 &lt; 70</b>	Cukup	5 (21,74%)
<b>≤ 60</b>	Kurang	-

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I yang didapat dari ulangan harian siklus I yaitu :

- Kategori Baik Sekali sebanyak 1 siswa (4,34%)
- Kategori Baik sebanyak 17 siswa ( 73,91%)
- Kategori Cukup sebanyak 5 siswa (21,73%)
- Kategori Kurang tidak terdapat.

Dari keterangan diatas, hasil ulangan harian siklus I terdapat beberapa siswa yang mendapat nilai dengan kategori Kurang. Hal ini disebabkan karena masih banyaknya siswa yang belum mengerti dan paham dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Tabel 12. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Skor	Kategori	Hasil Belajar Siswa Siklus II ( N )
91 < 100	Baik Sekali	2 (8,69%)
71 < 90	Baik	21 (91,31%)
61 < 70	Cukup	-
≤ 60	Kurang	-

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II yang didapat dari ulangan harian siklus II yaitu :

- Kategori Baik Sekali sebanyak 2 siswa (8,69%)
- Kategori Baik sebanyak 21 siswa (91,31%)
- Kategori Cukup tidak terdapat, dan
- Kategori Kurang tidak terdapat.

Dari keterangan diatas, penerapan model pembelajaran tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 001 Teluk Makmur. Peningkatan hasil belajar ini dikarenakan siswa telah melakukan langkah-langkah kooperatif tipe STAD dengan baik.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 001 Teluk Makmur melalui model pembelajaran model kooperatif tipe STAD, dapat dilihat pada tabel peningkatan nilai rata-rata berikut.

Tabel 13. Peningkatan Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 001 Teluk Makmur Siklus I dan Siklus II

Jumlah Siswa	Nilai	Rata-Rata	Persentase
			Peningkatan Nilai Rata-rata
			Skor Dasar – UH
20	Skor dasar	68,47	-
	Ulangan Harian I	78,47	10%
	Ulangan Harian II	81,30	12,83%

Peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 001 Teluk Makmur pada mata pelajaran IPS dari skor dasar 68,47 ke siklus I yaitu dengan rata-rata 78,47 dan untuk siklus II meningkat dengan rata-rata 81,30. Peningkatan nilai rata-rata dari skor dasar ke siklus I sebesar 10% dan peningkatan nilai skor dasar ke siklus II sebesar 12,83%. Peningkatan pada hasil belajar dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 2,83%.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 001 Teluk Makmur pada mata pelajaran IPS dari skor dasar 68,47 ke siklus I yaitu dengan rata-rata 78,47 dan untuk siklus II meningkat dengan rata-rata 81,30. Peningkatan nilai rata-rata dari skor dasar ke siklus I sebesar 10% dan peningkatan nilai skor dasar ke siklus II sebesar 12,83%. Peningkatan pada hasil belajar dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 2,83%.

Tabel 14. Perbandingan Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

Data	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa		Keterangan
		Persentase Ketuntasan	Persentase Tidak Tuntas	
Skor Awal	23	7 (30,43%)	16 (69,57%)	Tidak Tuntas
Siklus I	23	19 (82,60%)	4 (17,4%)	Tuntas
Siklus II	23	23 (100%)	0 (0%)	Tuntas

Berdasarkan keterangan tabel diatas dapat dilihat perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar IPS kelas V pada tahap awal didapat data awal hanya 7 (30,43%) siswa yang dinyatakan tuntas, dan 16 (69,57%) tidak dinyatakan tuntas dari jumlah siswa sebanyak 23 siswa. Untuk siklus dari 23 siswa tersebut I didapat 19 (82,60%) siswa yang menuntaskan dan 4 (17,4%) siswa yang tidak dapat menuntaskan pembelajaran yang disebabkan siswa tersebut belum mengetahui dan memahami dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Pada siklus I pertemuan I didapat skor rata-rata aktifitas guru sebesar. Pada pertemuan kedua terjadi peningkatan sebesar 12,5 dengan rata-rata 62,5. Untuk siklus I dengan pertemuan I dan II, peneliti dan siswa telah menggunakan pembelajaran model kooperatif tipe STAD, namun masih ada kekurangan dalam hal penguasaan kelas. Ini disebabkan karena siswa belum pernah diterapkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD oleh peneliti atau guru sebelumnya dan juga siswa belum memahami tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini sehingga untuk penggunaan waktu dalam pembelajaran lebih banyak terbuang.

Pada siklus II pertemuan I persentase yang diperoleh meningkat sebesar 4,16 atau dengan jumlah rata-rata 66.66. Sedangkan untuk pertemuan kedua pada siklus II kembali terjadi peningkatan sebanyak 16,67 atau 83,33. Untuk siklus II dengan pertemuan I dan II, siswa telah memahami kegiatan pembelajaran model kooperatif tipe STAD.

Untuk aktifitas siswa, adapun segi kelemahannya yaitu pada tahap awal pertemuan atau siklus I pertemuan I siswa kurang memperhatikan instruksi dan materi yang diberikan oleh peneliti sehingga siswa banyak yang tidak mampu mendapatkan nilai yang baik dalam tahap penyelesaian tugas maupun ulangan harian.

Ini dapat dilihat pada presentase aktifitas pada siklus I yaitu dengan jumlah aktifitas siswa dengan jumlah 14 atau rata-rata 58,33 dengan kategori kurang. Pada pertemuan kedua mengalami 2 poin peningkatan yaitu dengan jumlah 16 atau rata-rata 66,66 dengan kriteria cukup. Ini karena siswa belum memahami memahami kegiatan pembelajaran model kooperatif tipe STAD.

Pada siklus II pertemuan pertama terjadi peningkatan dari siklus dan pertemuan sebelumnya sebanyak 2 poin atau 18 dengan rata-rata 75. Sedangkan pada pertemuan II siklus II meningkat 2 poin yaitu menjadi 20 atau dengan rata-rata 83,33. Untuk siklus II dengan pertemuan I dan II, siswa telah memahami kegiatan pembelajaran model kooperatif tipe STAD.

Peningkatan hasil belajar individu sebelum dan sesudah adanya tindakan yaitu skor dasar 68,47 atau jumlah dengan nilai 1575 meningkat pada siklus I pertemuan I

dan II sebanyak 78,47 atau jumlah dengan nilai 1805. Sedangkan pada siklus II dari skor dasar meningkat 81,30 atau dengan jumlah nilai 1870.

Setelah adanya tindakan pada siklus I dan II dengan menggunakan penerapan model kooperatif tipe STAD, pada siklus I terdapat 4 siswa (17,39%) yang tidak tuntas dan 19 siswa (82,61%) siswa lainnya dinyatakan tuntas. Dilihat dari siklus I terdapat 4 siswa yang tidak tuntas, itu disebabkan siswa tersebut belum terbiasa dan belum mengerti dengan penerapan model kooperatif tipe STAD. Untuk siklus II, seluruh siswa telah menuntaskan kegiatan belajar siswa dengan jumlah 23 siswa (100%). Secara klasikal, ketuntasan belajar siswa untuk siklus II telah tuntas dan melebihi nilai KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran kooperatif *Tipe Student Team-Achievement Division* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 001 Teluk Makmur Kota Dumai. Hal ini dapat dilihat dari :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar, dimana belajar siswa meningkat dari nilai skor dasar 1575 atau 68,47 meningkat pada siklus I dengan nilai hasil belajar 1805 atau 78,47 dimana hasil belajar siswa meningkat dari skor dasar rata-rata 68,47 meningkat pada siklus I dengan nilai 230 atau 14,60%

Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 295 dari hasil dapat dikatakan penerapan pembelajaran model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. model ini hanya bisa digunakan pada materi yang cocok dengan pembelajaran kooperatif.

2. Penerapan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik kualitas pembelajaran dari aspek guru maupun dari aspek siswa. Pada siklus pertama pertemuan pertama dengan skor aktifitas guru hanya 50%. Pada pertemuan kedua siklus pertama mengalami peningkatan sebesar 12,5% menjadi 62,5%. Pada siklus kedua pertemuan pertama persentase yang diperoleh mengalami peningkatan kembali yakni 4,16% dari persentase 62,5% menjadi 66,66%. Dan pada pertemuan kedua siklus kedua kembali mengalami peningkatan sebanyak 16,67% dari 66,66% menjadi 83,33%.

Untuk penerapan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan proses terhadap aktifitas siswa. Pada siklus pertama pertemuan pertama dengan skor aktifitas siswa hanya 58,33%. Pada pertemuan kedua siklus pertama menjadi 66,66% , mengalami peningkatan sebesar 8,33%. Pada siklus kedua pertemuan pertama persentase yang diperoleh mengalami peningkatan kembali yakni sebanyak 8,34% dari 66.66% menjadi 75% . Serta pada siklus II pertemuan pertama meningkat sebanyak 8,33% dari skor nilai 75 % menjadi 83,33%.

Pada siklus ini siswa sudah memahami dan mengalami kegiatan pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe STAD.

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian yang telah dilakukan maka penulis merekomendasi sebagai berikut :

1. Penerapan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya kualitas aktifitas guru dan siswa. Oleh

sebab itu untuk meningkatkan hasil belajar, guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran IPS sesuai dengankarakteristik model tersebut.

2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai salah satu model pembelajaran alternative yang diterapkan di dalam kelas karena dengan menerapkan model ini hubungan gur dengan siswa lebih erat dan memberikan kesempatan pada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir dalam kegiatan belajar selama bekerja dalam kelompok sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anitah W., Sri. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Arikunto, dkk.2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Riwayadi, Susilo dan Anisyah, Suci Nur. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (KLBI)*,:659
- Rusman. 2011. *Seri Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Seta., Willian J. 2007. *Atlas Lengkap Indonesia dan Dunia*. Jakarta : Wahyumedia.
- Sukardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara .
- Suryanto, Adi, dkk. 2010. *Evaluasi Pembelajaran di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Syahrifuddin,dkk 2011. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Pekanbaru : Cendekia Insani
- Trianto.2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik (Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya)*. Jakarta: PT.Prestasi Pustaka Publisher.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*, Surabaya: PT Prestasi Pustaka Publisher
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif (Konsep, Landasan, Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Surabaya:Kencana
- Wiraatmadja, R. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas( Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen)*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Ani W.(2008). *Penelitian Tindakan Kelas*.  
[online].Tersedia <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/diana-rahmawati-msi/penelitian-tindakan-kelas.pdf> 11 Juli 2013
- Ibrahim.(2000). *Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Devision)*.  
[online].Tersedia <http://www.artikelbagus.com/2011/06/pengertian-pembelajaran-kooperatif-tipe-stad-student-teams-achievement-devision.html>.  
Tanggal 11 Juli 2013
- Jaedun, Amat.(2008). *Penelitian Tindakan Kelas*.  
[online]. Tersedia <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/diana-rahmawati-msi/penelitian-tindakan-kelas.pdf>.  
Tanggal 11 Juli 2013